

# **PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI PENGGANTI KELUARGA ANAK ASUH DI UPTD PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK HARAPAN KOTA SAMARINDA**

**Nur Qamarina<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Panti Asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan kota Samarinda. Fokus penelitian ini adalah sebagai pemberi perlindungan terhadap anak asuh, sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup dan sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak yang didalamnya terdapat faktor-faktor penghambat. Sumber data yang diambil dari key informan yaitu Kepala Panti selaku pimpinan di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda dan Kasi SDM, dan informan dari pihak lain yaitu pengurus / pengasuh dan anak asuh.*

*Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif diskriptif yaitu menggambarkan sesuai dengan yang terjadi dilapangan, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Berdasarkan hasil penelitian Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda adalah dilihat dari sebagai pemberi perlindungan terhadap anak asuh, sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup dan sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak.*

**Kata Kunci:** *Peranan, Fungsi Panti Asuhan*

## **Pendahuluan**

Anak merupakan masa depan bangsa, generasi penerus bangsa, dan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Setiap anak agar mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, asuhan dan kebutuhan sosial lainnya.

Hal ini hanya akan dapat tercapai bila generasi muda selaku generasi penerus mampu memiliki dan menghayati falsafah hidup bangsa. Untuk itu perlu diusahakan agar generasi muda memiliki pola perilaku yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Susanti. Email :

norma-norma yang berlaku dan bermasyarakat. Guna mencapai maksud tersebut dipelakukan usaha-usaha pembinaan, pemeliharaan, dan peningkatan kesejahteraan anak.

Bagi bangsa Indonesia Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar tata masyarakat. Karena itu usaha-usaha untuk memelihara, membina, dan meningkatkan kesejahteraan anak haruslah berdasarkan pancasila dengan maksud untuk menjamin kelangsungan hidup dan kepribadian bangsa. Karena anak belum tentu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Maka menjadi kewajiban bagi generasi yang terdahulu untuk menjamin, memelihara, dan mengamankan kepentingan anak itu. Pemeliharaan, jaminan dan pengamanan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya dibawah pengawasan dan bimbingan negara, dan bilamana perlu, oleh negara sendiri. Karena kewajiban inilah, maka yang bertanggungjawab atas asuhan anak wajib pula melindunginya dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri.

Asuhan anak menjadi kewajiban dan tanggungjawab orang tua dilingkungan keluarga. Akan tetapi, demi untuk kepentingan kelangsungan tata sosial maupun untuk kepentingan anak itu sendiri, perlu ada pihak yang melindunginya apabila orang tua anak itu sudah tidak ada, tidak diketahui adanya, atau nyata-nyata tidak mampu untuk melaksanakan hak kewajibannya, maka dapatlah pihak lain, baik karena kehendak sendiri maupun karena ketentuan hukum, hak dan kewajiban itu menjadi tanggungjawab Negara.

Di samping anak-anak yang kesejahteraannya dapat terpenuhi secara wajar, di dalam masyarakat terdapat pula anak-anak yang mengalami hambatan rohani, jasmani, dan sosial ekonomi yang memerlukan pelayanan secara khusus. yaitu :

1. Anak-anak yang tidak mampu adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik secara rohani, jasmani maupun sosial dengan wajar.
2. Anak-anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.
3. Anak-anak yang mengalami masalah kelakuan adalah anak yang menunjukkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma masyarakat.

Atas realita tersebut, maka pemerintah provinsi Kalimantan Timur melalui dinas soaial provinsi Kalimantan Timur membuat kebijakan bahwa apabila orang tua sudah tidak dapat melaksanakan salah satu fungsi dan peranannya terhadap anak, maka panti sosial asuhan anak harapan dapat menggantikan sementara fungsi keluarga dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi anak baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Hal ini sebagai Implementasi Amanat Institusi yang tertuang dalam UUD 1945 khususnya pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan Anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

Panti Sosial Asuhan Anak Harapan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan

pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional. (Dinas Sosial Kalimantan Timur,2003)

Secara umum permasalahan anak terlantar dikategorikan dalam besaran permasalahan yakni permasalahan anak terlantar itu sendiri (eksternal) dan permasalahan yang terkait dengan penanganan anak terlantar secara lebih memadai (internal).

Sebagai sebuah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial, permasalahan yang dihadapi panti tidak terlepas dengan permasalahan pembangunan bidang Kesejahteraan Sosial secara umum Provinsi Kalimantan Timur (eksternal) :

1. Permasalahan sosial berkembang pesat searah dengan pertumbuhan penduduk dengan berbagai persoalannya. Kaltim sebagai daerah industri yang kaya akan sumber daya alam menjadi tujuan para pendatang untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Hal ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap permasalahan sosial karena sebagian besar para pendatang adalah non skill. (tanpa kemampuan)
2. Masih cukup tingginya jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur salah satu sebabnya adalah tingginya tingkat migrasi yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur.
3. Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang mempunyai dampak besar terhadap permasalahan sosial lainnya, terutama masalah anak, akibat dari kegagalan keluarga dalam menjalankan tugasnya.
4. Dengan cukup tingginya populasi anak terlantar se Kalimantan Timur disatu sisi, sedangkan disisi lain perspektif permasalahan anak juga semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitas.
5. Terbatasnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta dana pembangunan bidang kesejahteraan sosial di provinsi maupun di Kabupaten / Kota sehingga pola penanganan permasalahan sosial masih belum optimal khususnya penanganan anak terlantar, yatim terlantar, piatu terlantar dan yatim piatu terlantar.
6. Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap anak terlantar yang menyebabkan masih rendahnya partisipasi masyarakat.
7. Masih rendahnya pemenuhan kebutuhan hak anak terlantar yang meliputi kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
8. Masih lemahnya koordinasi penanganan anak terlantar.

Sedangkan secara khusus permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Panti Sosial Anak Harapan Samarinda (internal), adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari

keluarganya. Sebagaimana yang telah di ketahui keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, mental, karakteristik atau kepribadian anak.

Begitu pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, maka peranan Panti Asuhan haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Panti Asuhan mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun upaya yang terus dilakukan oleh Departemen Sosial untuk menanggulangi permasalahan yang ada khususnya di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan adalah dengan terus berupaya memaksimalkan fungsi keluarga sesuai dengan kebutuhan anak-anak asuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menyuun skripsi dengan judul “Peranan Panti Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda”

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana Peranan Panti dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda?
2. Faktor penghambat apa yang dihadapi UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Peranan Panti dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di Kota samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

1. Segi Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang Administrasi Negara secara Khusus.
  - b. Tambahan wawasan serta pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya ilmiah bagi penulis.
2. Segi Praktis
  - a. Sebagai tolak ukur bagi UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh, pengembangan program dan kebijakan yang telah dilakukan.

- b. Sebagai bahan acuan peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai peranan panti dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Organisasi***

Organisasi merupakan alat dan wadah proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hasibuan (2014:23)

#### ***Organisasi Pemerintahan***

Organisasi pemerintahan memiliki cakupan paling luas yaitu seluruh warga negara yang terdiri dari elemen masyarakat sebagai '*stakeholder*'. Apabila persoalan yang menyangkut '*issue*' yang peka dan sensitif, tindakan pemerintah akan lebih berhati-hati dan persoalan akan semakin kompleks. Tamim (2003:12)

Terdapat pula permasalahan kelembagaan pemerintah daerah. Untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan kelembagaan pemerintahan yang baik. Norma, standar dan kriteria tersebut menunjukkan bahwa pembentukan "organisasi pemerintahan" harus proporsional, artinya disesuaikan dengan besar kecilnya kewenangan, potensi daerah, sumber daya manusia aparatur dan kemampuan keuangan daerah serta pengembangan pola kerjasama antar daerah. Tamim (2003:12)

Berdasarkan pernyataan di atas, jika pemikiran tersebut dikaitkan dengan pembentukan organisasi pemerintahan yakni bertujuan memberikan pelayanan publik yang cepat, murah, nyaman dan bermutu. Maka secara empiris pada hakekatnya organisasi pemerintahan telah terbentuk mulai dari organisasi "kementrian" dan organisasi non kementrian, ditingkat pusat atau disebut pemerintah pusat.

#### ***Peranan***

Peranan adalah menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Hubungan-hubungan sosial yang ada pada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Soekanto (2013:213)

#### ***Pengertian Panti Asuhan***

Panti Asuhan ialah sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:286)

#### ***Tujuan Panti Asuhan***

Tujuan panti asuhan yaitu memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan

membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat. Departemen Sosial Republik Indonesia (2007:6)

### ***Fungsi Panti Asuhan***

Sebagai lembaga sosial kesejahteraan anak, Panti Asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya. Departemen Sosial Republik Indonesia (2007:7)

### ***Keluarga***

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Sri Lestari, 2012:3).

### ***Pengertian Anak Asuh***

Dalam UU Perlindungan Anak nomor 35 tahun 2014 menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam UU nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1 (10) anak asuh adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental maupun sosial. Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang tanpa diskriminasi untuk kepentingan yang terbaik bagi anak serta terfasilitasi partisipasinya dalam merencanakan dan memutuskan kehidupan masa depan. Setiap anak berhak untuk memperoleh identitas dan kewarganegaraan, memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, memperoleh kesempatan rekreasi dan waktu luang, diasuh dan berada dalam lingkungan keluarga, mengetahui kedua orang tua dan memperoleh pengasuhan pengganti, dilindungi dari tindak kekerasan, eksploitasi, perdagangan manusia.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan tahapan untuk memberi batasan pengertian suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian atau merupakan suatu unsur pokok dari suatu penelitian.

Panti Asuhan merupakan lembaga Kesejahteraan Sosial yang diselenggarakan dalam Panti dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi, sistematis dan profesional terhadap anak terlantar dan anak yatim piatu yang memungkinkan terpenuhinya hak anak, yaitu kelangsungan hidup, kebutuhan fisik, mental, spiritual, sosial, dan rasa aman.

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang di ikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain.

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena

orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Berdasarkan konsep diatas adapun definisi konsepsional dalam Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda dalam melaksanakan tugasnya ialah ; sebagai pemberi perlindungan terhadap anak, sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup, sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak. Hal ini merupakan sarana yang tepat untuk melatih anak-anak asuh agar lebih berkualitas dan bermanfaat, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang deskripsi atau suatu keadaan secara subyektif atau obyektif penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Sugiyono dalam Harbani Pasolong (2012:161).

#### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam suatu kegiatan ilmiah gunanya untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian akan dijadikan sebuah kesimpulan.

Berdasarkan definisi konsepsional fungsi pengganti keluarga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda dalam melakukan fungsi pengganti keluarga terhadap anak asuh melalui berbagai program yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan dalam program tersebut.

Fokus dari penelitian Peranan Panti dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan, dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Peranan Panti dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda:
  - a. Sebagai pemberi perlindungan terhadap anak
  - b. Sebagai pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup
  - c. Sebagai pendukung perkembangan kepribadian anak
2. Faktor penghambat peranan panti dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di Kota Samarinda.

#### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini bertempat di Lokasi Panti Sosial Asuhan Anak Harapan (PSAAH) Kota Samarinda Jl. Merdeka Barat Supida I.

### **Sumber dan Jenis Data**

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dalam penelitian, diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas :
  - a. *Key Informan*, yaitu Kepala UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan, Kasi SDM, dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.
  - b. *Informan*, yaitu Anak asuh yang telah dibina dan yang beraktivitas di Panti Asuhan, pengasuh/pengurus anak asuh yang dipilih dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.
2. Data Sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli, antara lain melalui :
  - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.
  - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.
  - c. Internet.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk itu penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)  
*Library research*, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)  
Penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, berupa jenis data berbentuk tulisan yang sifatnya bukan angka, sumber Milles dan Huberman terjemah dalam Sugiyono (2014:208),

yang mengatakan bahwa analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari beberapa langkah-langkah dalam penelitian.

Dibawah ini penjelasan tentang penyajian analisis kualitatif agar bisa memahami secara lebih jelas kerangka alur yang disajikan di atas, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*), merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian catatan-catatan dari lapangan secara tertulis.
3. Penyajian Data (*Display Data*), terkait alur penting kedua dan aktivitas yaitu penyajian data. Penyajian merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*), alur ketiga dari aktivitas analisis yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif, menginterpretasikan hal-hal apa yang tidak berpola, penjelasan-penjelasan alur kausal dan proposisi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Gambaran Umum UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda***

Panti anak milik Pemerintah yang ada di Samarinda sudah ada sejak tahun 1960 namanya Sasana Penyantunan Anak, pertama kali letaknya di jalan Diponegoro, kemudian pindah dijalan Biawan kelurahan Sidomulyo, dan terakhir pindah dijalan Merdeka Barat kelurahan Sungai Pinang Dalam samapai sekarang.

Pada waktu masih menggunakan nama Sasana, tanggung jawabnya berada dibawah manajemen Kantor Jawatan Sosial, dengan situasi yang masih serba sederhana waktu itu, maka pola/bentuk penyantunannya menyesuaikan situasi dan kondisi terutama masalah tenaga dan kemampuan pembiayaan.

Pada tahun 1994 nomklator lembaga mengalami perubahan yaitu menjadi Panti Sosial Penyantunan Anak “Harapan” dan hirarki tanggung jawabnya berada dibawah manajemen Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Kalimantan Timur (sebelum likuidasi Dep.Sosial RI).

Kemudian dalam perubahan sistem Pemerintahan Indonesia, Panti Sosial Asuhan Anak beralih kewenangan menjadi Panti milik Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dibawah manajemen Dinas Sosial Provinsi yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 2001 Tanggal 24 September 200, kemudian lebih dikhususkan dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 17 Tahun 2009 Tanggal 25 Februari 2009, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis Dinas pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.

#### ***Hasil Penelitian***

##### ***Pemberi Perlindungan Terhadap Anak***

fungsi panti asuhan sebagai pemberi perlindungan terhadap anak sudah berjalan secara optimal dan berdasarkan peraturan, dimana ada delapan fungsi

keluarga dalam memberikan perlindungan yaitu melaksanakan fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, fungsi reproduksi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Berbagai sarana dan prasarana bagi anak asuh disediakan agar mereka merasa seperti berada dalam keluarga sendiri, sedangkan peranan panti ini bukan hanya untuk pemenuhan hak dasar tetapi kami juga memberikan bekal kesenian seperti tari dan selain itu untuk memberikan rasa kekeluargaan antar anak asuh maupun pengasuh/ pembimbing kami lakukan konsultasi.

### ***Pemenuhan Hak Anak Dalam Kelangsungan Hidup***

dimana UPTD Panti Asuhan hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang mampu, terlantar, dan yatim piatu agar tetap dapat hidup dengan layak. Adapun dipanti asuhan ini bertujuan untuk melahirkan anak asuh sebagai generasi yang siap bersaing sehingga kebutuhan mulai dari tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan menjadi tanggung jawab Panti Sosial Asuhan Anak Harapan. Serta untuk membantu anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu agar dapat hidup layak dan bisa mendapatkan haknya sebagai anak.

### ***Pendukung Perkembangan Kepribadian Anak***

Dalam mendukung perkembangan anak asuh UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan bukan hanya memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga memberikan bimbingan mental/rohani, bimbingan keterampilan/pengembangan bakat, serta bimbingan rekreatif (kesenian) sebagai penunjang dalam mendukung perkembangan anak asuh setelah keluar dari panti. Ada dua cara yang diterapkan panti bagi anak asuh yaitu pembinaan (teguran/nasehat) bagi yang melanggar peraturan dan memberikan motivasi sedangkan untuk pencapaian anak asuh yaitu mereka bisa menampilkan kesenian berupa tari/band, dan teater di acara-acara daerah seperti peringatan hari anak dan hari lanjut usia, selain itu sudah banyak anak asuh yang telah meninggalkan panti dan telah bekerja di minimarket, mall, lembaga pelatihan, dan karyawan swasta. Dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan panti anak asuh dituntut untuk lebih mandiri dan bisa mengembangkan keterampilan yang kami miliki serta intinya menjadi anak yang lebih bertaqwa pada Tuhan.

### ***Faktor Penghambat dalam Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Penganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda***

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda yaitu masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di panti misalnya gedung olahraga bagi anak asuh yang belum ada, serta masih kurangnya daya tampung panti ini yang hanya bisa dihuni 100 orang. Minimnya anggaran/dana yang ada sehingga pengadaan fasilitas bagi anak panti belum memadai seperti tidak adanya sarana olahraga, kurangnya ruangan untuk belajar, kurangnya sumberdaya manusianya khususnya tenaga pengasuh, psikolog dan perawat. untuk mencukupi kebutuhan 100 orang anak panti dibandingkan

dengan dana yang diberikan pemerintah daerah sangat minim sehingga panti sosial asuhan anak dalam mendidik anak panti seperti seni manajemen.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dengan ini penulis memberikan beberapa kesimpulan mengenai Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda berdasarkan fokus penelitian yaitu :

##### a. Pemberi Perlindungan Terhadap Anak

Adapun salah satu fungsi panti asuhan sebagai pemberi perlindungan terhadap anak sudah berjalan secara optimal dan berdasarkan peraturan, dimana ada delapan fungsi keluarga dalam memberikan perlindungan yaitu melaksanakan fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, fungsi reproduksi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Berbagai sarana dan prasarana bagi anak asuh disediakan agar mereka merasa seperti berada dalam keluarga sendiri, sedangkan peranan panti ini bukan hanya untuk pemenuhan hak dasar tetapi kami juga memberikan bekal kesenian seperti tari dan selain itu untuk memberikan rasa kekeluargaan antar anak asuh maupun pengasuh/ pembimbing kami lakukan konsultasi.

##### b. Pemenuhan Hak Anak Dalam Kelangsungan Hidup

Dalam Pemenuhan hak anak dalam kelangsungan hidup, dimana UPTD Panti Asuhan hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memenuhi hak-hak anak yang kurang mampu, terlantar, dan yatim piatu agar tetap dapat hidup dengan layak. Adapun dipanti asuhan ini bertujuan untuk melahirkan anak asuh sebagai generasi yang siap bersaing sehingga kebutuhan mulai dari tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan menjadi tanggung jawab Panti Sosial Asuhan Anak Harapan. Serta untuk membantu anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu agar dapat hidup layak dan bisa mendapatkan haknya sebagai anak.

##### c. Pendukung Perkembangan Kepribadian Anak

Dalam mendukung perkembangan anak asuh UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan bukan hanya memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga memberikan bimbingan mental/rohani, bimbingan keterampilan/ pengembangan bakat, serta bimbingan rekreatif (kesenian) sebagai penunjang dalam mendukung perkembangan anak asuh setelah keluar dari panti. Ada dua cara yang diterapkan panti bagi anak asuh yaitu pembinaan (teguran/nasehat) bagi yang melanggar peraturan dan memberikan motivasi sedangkan untuk pencapaian anak asuh yaitu mereka bisa menampilkan kesenian berupa tari/ band, dan teater di acara-acara daerah seperti peringatan hari anak dan hari lanjut usia, selain itu sudah banyak anak asuh yang telah meninggalkan

panti dan telah bekerja di minimarket, mall, lembaga pelatihan, dan karyawan swasta. Dengan adanya bimbingan dan arahan yang diberikan panti anak asuh dituntut untuk lebih mandiri dan bisa mengembangkan keterampilan yang kami miliki serta intinya menjadi anak yang lebih bertaqwa pada Tuhan.

2. Faktor penghambat dalam Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda ditemukan beberapa faktor penghambat diantaranya masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di panti misalnya gedung olahraga bagi anak asuh yang belum ada, serta masih kurangnya daya tampung panti ini yang hanya bisa dihuni 100 orang. Minimnya anggaran/dana yang ada sehingga pengadaan fasilitas bagi anak panti belum memadai seperti tidak adanya sarana olahraga, kurangnya ruangan untuk belajar, kurangnya sumberdaya manusianya khususnya tenaga pengasuh, psikolog dan perawat untuk mencukupi kebutuhan 100 orang anak panti dibandingkan dengan dana yang diberikan pemerintah daerah yang sangat minim sehingga panti sosial asuhan anak dalam mendidik anak panti seperti seni manajemen.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masih kurangnya daya tampung panti ini yang hanya bisa dihuni 100 orang, hal ini disebabkan karena terbatasnya gedung atau tempat yang ada untuk menampung para anak asuh. Sebaiknya Pemerintah daerah lebih memperhatikan hal ini karena masih banyak anak-anak yang terlantar, yatim piatu, dan kurang mampu, yang membutuhkan tempat untuk bisa mendapat hidup yang lebih layak dan mengenyam bangku pendidikan seperti dipelayanan sosial panti ini.
2. Masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di panti misalnya gedung olahraga bagi anak asuh yang belum ada, disebabkan karena kurangnya dana yang ada bagi panti asuhan. Seharusnya dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengalokasikan dana khusus untuk bantuan sosial pada panti dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh agar lebih mandiri dan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
3. Kurangnya sumberdaya manusia khususnya tenaga pengasuh, psikolog dan perawat dalam melayani anak-anak asuh karena minimnya dana untuk menambah sumber daya manusia dalam melayani anak asuh, dimana Panti Sosial Asuhan Anak Harapan hanya memiliki masing-masing satu tenaga pengasuh, psikolog dan perawat untuk melayani 100 orang anak asuh sebaiknya dilakukan penambahan sumberdaya manusia untuk mendukung kelancaran dalam memberi bimbingan dan arahan bagi anak asuh, karena hal ini tidak akan berjalan optimal apabila hanya ada satu psikolog dan perawat untuk melayani 100 anak.

### **Daftar Pustaka**

- Gie, Kwik Kian.2003.*Reformasi Birokrasi Dalam Mengefektifkan Kinerja Pemerintahan*.CV. Fokusmedia.Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P. .2014. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Huseini, Martani.2002.*Teori Organisasi:Suatu Pendekatan Makro*.PAU-IS-UI.Jakarta
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana. Jakarta
- Miles, Mathew B, A. Michael Hubberman dan Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, P. Stephen. 2001.*Perilaku Organisasi*.Pearson Education Asia.PT. Prehalindo.Jakarta.
- Samsudin. 2013. *Aspek Kepribadian*. Edisi baru. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi baru. Rajawali Pers. Jakarta
- \_\_\_\_\_2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tamim, Feisal.2003. *Kebijakan Penataan Organisasi Perangkat Daerah Dalam Rangka Pengelolaan Pemerintahan Yang lebih Baik*.CV. Fokusmedia.Jakarta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi.2007.*Manajemen Publik*.PT GramediaWidiasarana Indonesia.Jakarta.
- Thoha, Miftah dan Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. CV. Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ .2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Usman, Husain dan Purnomo S.A. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasistiono, Sadu.2002.*Kapita Selekta Penyelenggaraan pemerintahan Daerah Jilid 1*.CV.Fokusmedia.Bandung.
- Dokumen-dokumen :**
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Jakarta.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 17 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. Jakarta.
- Dinas Sosial Kalimantan Timur. 2003. Panduan Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial. Samarinda.
- Buku Profile UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan. Samarinda.

***Sumber Internet :***

(<http://www.argio.staff.uns.ac.id> Net/download-file-Pola-Pengasuhan-Anak-Panti) Diambil 16/03/2016 pukul 20.13